



## Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui Video Edukasi pada Anak Usia Dini

Santa Idayana Sinaga<sup>1</sup>, Evia Darmawani<sup>2</sup>, Mukti Rahayu Ningsih<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [muktirahayu09051@gmail.com](mailto:muktirahayu09051@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video edukasi terhadap kecerdasan spiritual anak usia dini. Peneliti menggunakan metode *Pre-Eksperimental* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di RA Ma'ariful Ulum Banyuasin berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan media video edukasi terhadap kecerdasan spiritual anak maka kemampuan terhadap kecerdasan spiritual anak meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu hasil perhitungan  $T_{hitung}$  sebesar  $T_{hitung} = 2,021$  apabila dibandingkan  $T_{tabel} = 2,17$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh media video edukasi terhadap kemampuan kecerdasan spiritual pada anak.

**Kata Kunci:** *Media, Video Edukasi, Kecerdasan Spiritual*

### Abstract

This study aims to determine the effect of educational video media on early childhood spiritual intelligence. The researchers used a Pre-experimental method of one-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all children of Group B in RA MA'ariful Ulum Banyuasin totaling 14 children. Data collection techniques using observation and documentation. Based on the results of research on the application of educational video media to children's spiritual intelligence, the ability to increase children's spiritual intelligence. The increase can be seen from the results of the study, namely the calculation of the count of the count = 2.021 when compared  $T_{table} = 2.17$ . Thus it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted or there is an influence of educational video media on the ability of spiritual intelligence in children.

**Keywords:** *Media, Educational Videos, Spiritual Intelligence*

## PENDAHULUAN

Kecerdasan anak meliputi kecerdasan berpikir secara umum, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Untuk menentukan keberhasilan seorang anak biasanya dilihat dari kecerdasan intelegensi (IQ), padahal kecerdasan yang lainnya juga memiliki peran penting seperti kecerdasan spiritual (SQ). Menurut (Salu & Herman, 2023) kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang ada di dalam diri seseorang dan terhubung dengan kebijaksanaan yang ada di luar ego atau jiwa yang sadar. SQ memiliki kekuatan untuk membantu orang dalam penyembuhan dan mengembangkan rasa lengkap tentang siapa mereka. Jika sejak usia dini kecerdasan ini telah distimulus maka anak akan memiliki

kemantapan dalam pembentukan sikap dan perbuatan sesuai dengan norma yang berlaku. Selanjutnya, Tasmara dalam (Rahmawati, 2017) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral sehingga dalam pergaulan mampu menempatkan diri sesuai dengan tempatnya.

Hawari dalam (D. Safitri, 2023) menjelaskan ciri-ciri individu yang memiliki kualitas kecerdasan spiritual diantaranya adalah beriman dan bertaqwa kepada sang pencipta, selalu memegang amanah, membuat keberadaan dirinya bermanfaat bagi orang lain, mempunyai rasa kasih sayang, bukan pendusta dan selalu menghargai waktu. Sependapat dengan hal tersebut (Oktapiani, 2020) juga menambahkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki karakter bertanggung jawab, jujur dan disiplin. Dari ciri-ciri tersebut, jika kecerdasan spiritual anak usia dini di stimulasi secara konsisten dan bersungguh-sungguh oleh orang tua dan pendidik maka anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul.

Namun, kita harus ingat bahwa anak usia dini tidak bisa belajar secara konvensional dengan metode kontekstual biasa, karena pada prinsipnya anak belajar melalui contoh yang mereka lihat, dengar dan rasakan dari lingkungan sekitar. Jika orang tua ataupun pendidik mencontohkan perbuatan baik maka anak juga dapat menirukannya begitupun sebaliknya. Walaupun demikian, beberapa anak juga masih ada yang belum bisa mengikuti hal yang di contohkan orang tua secara langsung maka diperlukan sebuah media yang dapat menstimulus kecerdasan spiritual anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Andriani, 2020) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual anak dapat dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan beribadah seperti solat dhuha.

Fenomena yang terjadi RA Ma'ariful Ulum Banyuasin dengan gejala perilaku yang menunjukkan kecerdasan spiritual belum berkembang dengan baik, terdapat 6 (enam) orang anak yang sering berkata kasar terhadap orang yang lebih tua maupun pada temannya, ada 3 (tiga) anak yang masih memaksakan kehendak tanpa melihat kondisi yang ada jika menginginkan sesuatu, terdapat 4 (empat) anak yang memiliki tutur kata kurang sopan terhadap guru, terdapat 2 (dua) anak yang tidak mau berbagi apa yang dimilikinya, terdapat 3 (tiga) anak yang berbohong tentang ucapan terhadap sesama. Maka diperlukan sebuah media untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak yaitu dengan menggunakan video edukasi berbentuk animasi tentang nilai-nilai moral dan agama.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Damayanti & Solihin, 2019) bahwa kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dengan membacakan cerita yang menarik tentang kisah-kisah para nabi. Sebuah cerita lebih menarik lagi jika divisualisasikan dengan bentuk video, khususnya video animasi yang memiliki gambar dan warna yang menarik.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman anak didik. Video edukasi digunakan untuk

mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Dalam beberapa sistem, video edukasi hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi handout, tidak disampaikan secara profesional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh (Yudianto, 2017). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada video edukasi (audio visual). Media audio visual yaitu, jenis media selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dan didengar. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media audio dan visual (Nurdiyanti, 2019).

Kurniawati dalam (Suryana & Hijriani, 2021) menjelaskan manfaat video edukasi yaitu dapat meningkatkan perhatian anak memahami sebuah ide dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk peserta didik. Selain itu, video edukasi juga memiliki beberapa kelebihan seperti mendorong anak untuk mengetahui lebih jauh mengenai informasi bahan pembelajaran, pesan informasi pembelajaran akan mudah dipahami oleh anak, guru tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar, dapat dipakai berulang-ulang sebagai media pembelajaran dan praktis dibawa kemana-mana (Dhida, 2021). Walaupun demikian terdapat satu kekurangan pada media video edukasi ini yaitu bergantung pada teknologi dan arus litrik, harga media pendukung (HP, laptop, komputer, LCD, dan sebagainya) relatif mahal, penggunaan tergantung pada penyajian materi.

Penelitian yang dilakukan oleh (I. Safitri, 2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran video smart hafiz berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 32,14 dengan jumlah responden 56 orang. Dari pengujian analisis regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video edukasi smart hafiz terhadap kecerdasan spiritual dengan koefisien determinasi atau R Squere sebesar 0,296, sehingga besar pengaruhnya adalah 29,6%. Dari hasil penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui video edukasi berbentuk animasi tentang nilai-nilai moral dan agama.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pre-Experimental* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa metode jenis "*One-Group Pretest-Posttest Design*" ini terdapat Pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dilakukan penelitian ini untuk mencari peningkatan kecerdasan spiritual melalui video edukasi kelompok RA Ma'ariful Ulum Banyuasin. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas B di RA Ma'ariful Ulum Banyuasin sebanyak 44 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive*, karena sampel yang akan diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 133) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok B2 dengan jumlah 19 anak.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu pemberian tes awal (*pretest*), Pemberian perlakuan (*treatment*) dan pemberian tes akhir (*posttest*). Kegiatan *treatment* dilakukan menggunakan video edukasi sedangkan tes awal dan akhir adalah tes perbuatan, hal ini dilakukan untuk membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* sehingga dapat di analisis apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesa penelitian yang telah dibuat yaitu ada pengaruh video edukasi terhadap kecerdasan spiritual anak. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Aspek Pengamatan	Indikator
Meningkatkan kecerdasan spiritual	Menghadapi dan memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu meminjamkan pensil pada temanya.</li> <li>- Anak mampu meminta maaf pada temannya ketika berbuat salah</li> </ul>
	Berpikir dari sudut pandang yang positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu menunjukkan sikap tolong menolong sesama teman.</li> <li>- Anak mampu membuang sampah pada tempatnya.</li> </ul>
	Dapat membedakan perilaku baik dan buruk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mampu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Anak mampu mengucapkan kata permissi pada saat melewati orang lain, meminta tolong dan mengucapkan kata terimakasih.</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil *Pretest*

Data tes awal (*posttest*) diperoleh dari pemberian tes dengan cara bernyanyi lagu-lagu islam. Pemberian tes tersebut dilakkan sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan media video edukasi. Berikut Hasil data *pretest* yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest*

Nama	Nilai	Nama	Nilai
DOG	62	ANA	58
KSP	46	MA	60
AAS	54	ADL	48
APM	52	RMP	50
RW	50	SK	44
FF	56	HAH	58
DP	50	MPA	56

Dari hasil diatas, diperoleh rata-rata sebesar 50,35 dengan modus sebesar 51,5 dan simpangan baku sebesar 18,04. Kemudian setelah diperoleh hasil dari rata-rata, simpangan baku dan modus, maka dapat dicari koefisien kemiringan kurva. Dari perhitungan kemiringan kurva yang menggunakan rumus karl person, nilai Km di dapat -0,063, maka dapat dikatakan terdistribusi normal.

### Deskripsi Hasil Posttest

Data yang diperoleh dari *posttest* metode penggunaan media video edukasi terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di RA Ma'ariful Ulum Banyuasin tergambar pada tabel ini :

Tabel 3. Hasil *Posttest*

<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
DOG	92	ANA	75
KSP	77	MA	87
AAS	83	ADL	73
APM	85	RMP	71
RW	81	SK	89
FF	79	HAH	73
DP	73	MPA	77

Dari hasil data diatas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,78 dengan modus sebesar 70,5 dan simpangan baku sebesar 6,68. Kemudian untuk kemiripan kurva data *Posttest* adalah 0,79, maka dapat dikatakan terdistribusi normal.

Dari hasil yang diperoleh rata-rata *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan, nilai *posttest* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *pretest*, artinya terjadi peningkatan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Kemudian, hasil yang didapatkan dianalisis lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat dengan rumus  $\hat{Y} = \alpha + bX$ . Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata *pretest* 78,79 dan nilai rata-rata *posttest* 80,73. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut meunjukkan nilai rata-rata hasil *pretest* dan nilai *posttest* ini berarti nilai rata-rata hasil *pretest* lebih kecil dari pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Video Edukasi mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di RA Ma'Ariful Ulum Banyuasin.

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05) dan  $dk = 14 - 2 = 12$  diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,021$  apabila dibandingkan  $T_{tabel} = 2,17$  maka hipotesis alternatif  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa media Video Edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual pada anak kelompok B di RA Ma'Ariful Ulum Banyuasin.

Setelah dilakukan hasil analisis data penelitian, maka tahap selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya perbedaan pembelajaran menggunakan media video edukasi dan yang tidak menggunakan video. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media Video Edukasi berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak. Hasil penelitian ini didukung oleh Safitri Imas (2022) Hasil penelitian menunjukan bahwa media pembelajaran video smart hafiz berada pada kategori baik dengan jumlah responden 56 orang. Dari pengujian analisis regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video edukasi smart hafiz terhadap kecerdasan spiritual dengan koefisien determinasi atau R Squer sebesar 0,296, sehingga besar pengaruhnya adalah 29,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa

media video edukasi dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak menggunakan media tersebut dapat membuat anak tertarik belajar.

Media video merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman anak didik. Video edukasi digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan. (Yudianto, 2017). Manusia didalam kehidupan membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran khususnya anak usia dini memerlukan stimulus yang sangat penting yang dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif, bahasa dan sosial. Video edukasi sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam kecerdasan spiritual, karena pada dasarnya video edukasi ini berkaitan dengan multidisiplin dan interdisiplin ilmu.

Adapun (Nurma & Purnama, 2022) berpendapat bahwa agama secara istilah adalah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Sedangkan moral menurut pendapat Surmani & Ali dalam (Nurma & Purnama, 2022) Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, ahlak serta budi pekerti seseorang.

Bahasa sangat penting untuk pendidikan anak usia dini, agar perkembangan anak sesuai dengan harapan Video Edukasi bisa membantu perkembangan anak dalam kecerdasan spiritual. Prihanjani dalam (Efiawati et al., 2021) Aspek kemampuan Bahasa merupakan keterampilan berbicara anak, yang meliputi kemampuan bahasa reseptif yaitu kemampuan dalam memahami perintah, kemampuan bahasa ekspresif yaitu kemampuan dalam mengungkapkan bahasa baik secara verbal maupun nonverbal, dan mengenal keaksaraan yaitu kemampuan mengenal huruf dan angka.

Melalui video edukasi anak akan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan temannya yang dengan cara melakukan kegiatan yang ada dalam video tersebut dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Menurut (Efiawati et al., 2021) mengemukakan bahwa aspek sosial emosional yaitu kemampuan anak dalam mengenal dirinya sendiri dan cara berinteraksi dengan orang lain. Melalui bermain bongka anak dapat memahami emosi dirinya, anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan bisa menjalin hubungan yang baik dengan semua orang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan uji normalitas data dan nilai  $F_{hitung} = 2,70 \leq F_{tabel} = 4,75$  hal ini berarti data tersebut dinyatakan homogen. Lalu setelah pengujian normalitas data dan homogenitas, maka tahap berikut dilaksanakan pengujian hipotesis dari perhitungan uji t diatas terdapat nilai  $T_{hitung} = 2,021$  apabila dibandingkan  $T_{tabel} = 2,17$  maka hipotesis alternatif  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video edukasi yang diterapkan kepada anak kelompok B, maka kecerdasan spiritual anak berpengaruh secara optimal di RA Ma'ariful Ulum Banyuasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, U. F., & Solihin. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Syifa Al-Qulub*, 2(2), 65–71.
- Dhida, T. T. (2021). The effect of animation video learning media on social emotional development of early children. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(1), 47–58. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Efiawati, E., Fauziah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.24042/ajipaod.v4i2.9676>
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 642–650.
- Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 55.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-quran. *Tahdzib Akhlaq*, 1(1), 120–131.
- Rahmawati, U. (2017). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 100–106.
- Safitri, D. (2023). Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-ghazali dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ). *Jurnal Al-Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 95–105.
- Safitri, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Smart Hafiz Terhadap Kecerdasan Spiritual Program Studi Pendidikan Agama Islam. *SKRIPSI*, 17. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13393/>
- Salu, S. B. R., & Herman, J. (2023). Pembelajaran berbasis semiotika bagi kecerdasan spiritual anak dalam konteks keluarga Kristen Toraja. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 9(2), 419–431.
- Sari, N., & Andriani, D. (2020). Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 166–177. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i1.4185>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.